



**PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN *MURABAHAH*
TERHADAP PROFITABILITAS DI BANK MUAMALAT
INDONESIA KCP SIBUHUAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)

Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh

YA'TI IKHWANI NASUTION

NIM: 11 220 0132

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN *MURABAHAH*
TERHADAP PROFITABILITAS DI BANK MUAMALAT
INDONESIA KCP SIBUHUAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)

Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh

YA'TI IKHWANI NASUTION

NIM: 11 220 0132



**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN MURABAHAH
TERHADAP PROFITABILITAS DI BANK MUAMALAT
INDONESIA KCP SIBUHUAN**

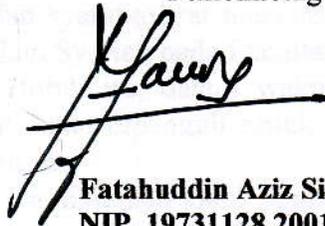
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

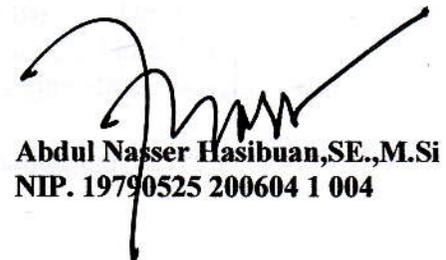
**YA'TI IKHWANI NASUTION
NIM. 11 220 0132**

Pembimbing I



**Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001**

Pembimbing II



**Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004**

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. YA'TI IKHWANI NASUTION
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidimpuan, 11 Agustus 2015
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. . YA'TI IKHWANI NASUTION yang berjudul **"PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN MURABAHAH TERHADAP PROFITABILITAS DI BANK MUAMALAT INDONESIA KCP SIBUHUAN"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi Islam (SEI) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

PEMBIMBING II

Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN MURABAHAH
TERHADAP PROFITABILITAS DI BANK MUAMALAT
INDONESIA KCP SIBUHUAN**

NAMA : YA'TI IKHWANI NASUTION
NIM : 11 220 0132

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 31 Agustus 2015
Dekan,



Fatahuddin Aziz Siregar
Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : YA'TI IKHWANI NASUTION
NIM : 11 220 0132
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : "PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN MURABAHAH TERHADAP PROFITABILITAS DI BANKMUAMALAT INDONESIA KCP SIBUHUAN"

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 25 Juni 2015



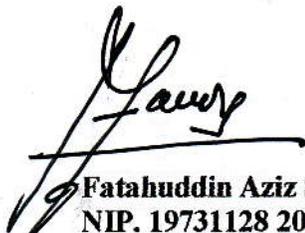
Yang Membuat Pernyataan,

YA'TI IKHWANI NASUTION
NIM : 11 220 0132

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

NAMA : YA'TI IKHWANI NASUTION
NIM : 11 220 0132
**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN MURABAHAH
TERHADAP PROFITABILITAS DI BANK
MUAMALAT INDONESIA KCP SIBUHUAN**

Ketua



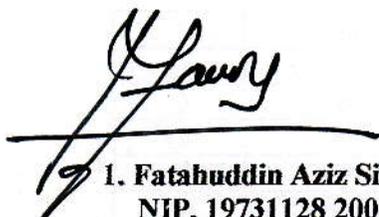
**Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001**

Sekretaris



**Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001**

Anggota



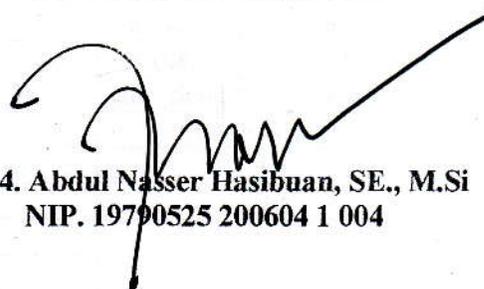
**1. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001**



**2. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001**



**3. Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP. 19790720 201101 1 005**



**4. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004**

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 06 Juli 2015
Pukul : 14.00 s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : 76,38 (B)
Predikat : Amat Baik
IPK : 3,32

ABSTRAK

Nama : Ya'ti Ikhwan Nasution
NIM : 11 220 0132
Judul Skripsi : **Pengaruh Risiko Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Di Bank Muamalat Indonesia KCP Sibuhuan**
Kata Kunci : **NPF dan Profitabilitas**

Permasalahan penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh risiko pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas di Bank Muamalat Indonesia KCP Sibuhuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh risiko pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas bank di Bank Muamalat Indonesia KCP Sibuhuan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan dokumentasi pada data NPF dan profitabilitas yang diperoleh dari Bank Muamalat Indonesia KCP Sibuhuan. Kemudian dianalisis dengan menggunakan alat bantu statistik yaitu SPSS Versi 17.0. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPF (variabel X), dan profitabilitas (variabel Y).

Berdasarkan hasil pengukuran regresi dengan persamaan $Y = 5,473 + 0,363X$, dan data *R square* adalah 0,161 Hal ini berarti 16,1% pertambahan jumlah volume pembiayaan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu NPF. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi dengan kata lain risiko pembiayaan (NPF) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas di Bank Muamalat Indonesia KCP Sibuhuan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dalam waktu yang tidak terlalu lama. Salawat serta salam peneliti hadiahkan kepada buah hati Aminah, putra Abdullah, kekasih Allah Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan kita semua.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi adalah salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.I) pada jurusan perbankan syariah. Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan, namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan baik yang bersifat material maupun imaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
2. Bapak Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan sekaligus Pembimbing pertama yang telah membantu dan mengarahkan penulis selama pembuatan skripsi ini.
3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
4. Bapak Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag dan bapak Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si yang merupakan pembimbing I dan II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta staf Jurusan Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan bantuan serta masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Mursyidul Ikhwan Nasution, Ibunda Farida Hanum Siregar Dan Saudara Penulis Siti Rahma Nasution, Nur Fauziah Nasution, Fitriani Minta Ito Nasution, Latifa Hanum Nasution dan Khoirul Bahri Nasution serta tidak lupa keponakan Airin Salsabila dan Habiburrahman Hasibuan) yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moril dan materil untuk kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi mulai tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidempuan. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
7. Rekan-rekan mahasiswa yang selalu memberikan bantuan dan sebagai teman dalam diskusi di IAIN Padangsidempuan. Terimakasih juga kepada rekan-rekan seperjuangan di stambuk 11 khususnya perbankan syariah 3

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena masih sedikitnya ilmu peneliti tentang hal itu, dan masih perlu mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak demi untuk kesempurnaan penulisan ilmiah selanjutnya.

Padangsidempuan, 25 Juni 2015

Peneliti



Ya'ti Ikhwani Nasution

NIM. 11.220.0132

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab di lambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian di lambangkan dengan huruf, sebagian di lambangkan dengan tanda dan sebagian lain di lambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	Ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	،	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	..'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	a	a
	Kasrah	i	i
	dommah	u	u

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathāh dan ya	ai	a dan i
.....و	fathāh dan wau	au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirnya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tsaydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut di lambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang di beri tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu di letakkan di awal kata, ia tidak di lambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim

di rangkai dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang di hilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkai.

8. Huruf Capital

Meskipun dalam system kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut di gunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf capital di gunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu di satukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman Judul/Sampul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Berita Acara Sidang Munaqasyah	
Hal Pengesahan	
Pedoman Transliterasi Arab Latin	
Abstraksi	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel.....	vi
Daftar Gambar	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Defenisi operasional.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Pembiayaan.....	9
1. Pengertian Pembiayaan.....	9
2. Tujuan dan Fungsi Pembiayaan	10
3. Jenis-Jenis Pembiayaan	12
4. Pembiayaan di Bank Syariah	14
5. Risiko Pembiayaan	16
B. Produk dan jasa bank syariah.....	19
C. <i>Murabahah</i>	20
1. Pengertian <i>Murabahah</i>	20
2. Prinsip Analisis <i>Murabahah</i>	21
3. Prosedur Pembiayaan <i>Murabahah</i>	26
D. Rasio keuangan	32
E. Profitabilitas.....	33
1. Pengertian profitabilitas.....	33

2. Tujuan dan manfaat profitabilitas	35
F. Kajian Terdahulu.....	36
G. Kerangka berpikir.....	37
H. Hipotesis	38
BAB III Metodologi Penelitian.....	39
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel	39
D. Jenis dan sumber data.....	40
E. Teknik pengumpulan data.....	40
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data	41
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Perusahaan Bank Muamalat Indonesia	44
1. Sejarah Singkat Bank Muamalat Indonesia KCP Sibuhuan	44
2. Visi dan Misi Perusahaan	46
3. Produk-produk Bank Muamalat Indonesia KCP Sibuhuan	46
B. Deskriptif data penelitian	51
1. <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	51
2. Profitabilitas	53
3. Uji statistik deskriptif	55
C. Hasil analisis	56
1. Analisis regresi sederhana.....	56
2. Uji hipotesis	57
D. Pembahasan hasil analisis.....	61
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64

Daftar Pustaka

Daftar Riwayat Hidup

Lampiran-Lampiran

DAFTAR TABEL

Table 1.1 : Tabel Pembiayaan	4
Tabel 2.1 : Kajian Terdahulu.....	36
Tabel 3.1 : <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	52
Tabel 3.2 : Profitabilitas.....	53
Tabel 3.3 : Hasil Uji Data Deskriptif.....	55
Tabel 3.4 : Hasil Uji Regresi Sederhana.....	56
Tabel 3.5 : Hasil Uji R Square	57
Tabel 3.7 : Anova Tabel.....	60
Tabel 3.6 : T-tabel.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Pikir.....	37
Gambar 3.1 : <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	52
Gambar 3.2 : Profitabilitas	54
Gambar3.3 : Uji Normalitas	58
Gambar 3.4 : P-plot.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Sistem ekonomi adalah kumpulan instuisi yang dibentuk oleh masyarakat untuk menangani alokasi sumber daya, produksi, dan pertukaran barang dan jasa, serta distribusi pendapatan dan kelayakan.¹ Fungsi ekonomi dijalankan oleh pasar keuangan yang penting dalam mengalirkan dana dari pihak yang memiliki dana berlebih kepada pihak yang membutuhkan dana.² Sehingga semakin majunya sistem keuangan dan perbankan serta semakin meningkatnya kesejahteraan kebutuhan masyarakat, khususnya muslim menyebabkan semakin besarnya kebutuhan terhadap layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Atas dasar dorongan kebutuhan masyarakat terhadap layanan jasa perbankan syariah, bank syariah pertama berdiri pada tahun 1992. Semenjak itu, pemerintah Indonesia mulai memperkenalkan *dual banking system*. Komitmen pemerintah dalam usaha pengembangan perbankan syariah baru mulai terasa sejak tahun 1998 yang memberikan kesempatan luas kepada bank syariah untuk berkembang.

Terdapat dua jenis bank yang ada di Indonesia, diantaranya bank konvensional dan bank syariah.³ Perkembangan perbankan syariah di Indonesia memiliki peluang besar karena peluang pasarnya yang luas sejurus dengan

¹ Zamir Iqbal dan Abbas Mirakhor, *Pengantar Keuangan Islam : Teori & Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 40.

² Ktut Silvanita, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta : Erlangga, 2008), hlm. 1.

³ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), hlm. 21.

mayoritas penduduk di Indonesia. Perkembangan ini dapat kita lihat masyarakat Indonesia semakin banyak yang memilih untuk menabung dan menggunakan jasa bank syariah.

Beroperasinya bank syariah yang menggunakan prinsip bagi hasil menjadi solusi terhadap wadah penyakit *negative spread* yang dialami bank konvensional, karena konsekuensi bunga yang ditetapkan oleh bank konvensional adalah menanggung kerugian atas usaha menghimpun dana pada saat suku bunga kredit lebih rendah dibandingkan dengan suku bunga simpanannya.

Pembiayaan merupakan sebagian besar aset dari bank syariah sehingga pembiayaan tersebut harus dijaga kualitasnya, selain itu pembiayaan juga merupakan salah satu sumber pendapatan bank syariah. Pembiayaan *murabahah* di Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu (KCP) Sibuhuan diwujudkan dalam bentuk produk pembiayaan modal kerja, dari berbagai produk penyaluran dana yang ditawarkan oleh Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu (KCP) Sibuhuan, pembiayaan *murabahah* termasuk produk pembiayaan yang diminati oleh masyarakat Sibuhuan.

Pembiayaan *murabahah* memiliki jangka waktu yang relatif panjang, dan jumlah pembiayaan yang diberikan relatif besar, meskipun nasabah peminjam juga memberikan kontribusi modal dalam usaha. Namun jangka waktu yang relatif panjang pada pembiayaan *murabahah*, merupakan salah satu risiko pembiayaan yang harus dihadapi oleh pihak bank. Karena semakin panjang jangka waktu pembiayaan, maka semakin tinggi juga risiko kegagalan

pengembalian pinjaman, dan semakin besar kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah.

Pada dasarnya pihak bank tidak akan memberikan pinjaman atau pembiayaan kepada pihak lain tanpa ada suatu keyakinan bahwa peminjam akan mengembalikan pinjamannya dalam waktu yang ditentukan.⁴ Bagi kebanyakan bank, porsi kerugian yang ditimbulkan oleh *credit risk* ini merupakan unsur risiko kerugian yang terbesar karena *margin* yang diterima bank dalam kegiatan *lending* relatif kecil. Sementara itu, kemungkinan risiko kerugian yang diderita bank menyusul terjadinya *credit risk* ini sangatlah besar. Dengan demikian, *credit risk* tersebut merupakan unsur yang memiliki potensi tercepat dalam menggerogoti modal bank.⁵ Risiko pembiayaan biasanya terjadi jika nasabah tidak bisa memenuhi kewajibannya.

Adanya ketidakpastian tersebut membawa risiko yang tinggi bagi bank syariah sebagai penyalur dana atas pembiayaan tersebut. Risiko pembiayaan menjadi sangat penting dalam risiko bank syariah, karena dengan adanya permasalahan nasabah peminjam dana yang gagal bayar atau dalam melakukan pembayaran tidak sesuai dengan perjanjian akan memberikan pengaruh kerugian terhadap bank. Bank syariah dituntut untuk memiliki manajemen syaria'ah yang handal untuk meminimalisir risiko pembiayaan. Untuk mengendalikan risiko seminimal mungkin menjadi penting, karena besar

⁴ M. Zuhri, *Riba dalam al-Qur'an dan Masalah Perbankan, Sebuah Tilikan Antisipatif*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1997), hlm. 173.

⁵ Masyhud Ali, *Manajemen Risiko, Strategi Perbankan Dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisaasi Bisnis*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 27.

kecilnya risiko pembiayaan akan berdampak pada perolehan keuntungan.⁶ Besar kecilnya keuntungan dan kemampuan bank menghasilkan laba akan menggambarkan besar kecilnya profitabilitas yang diperoleh bank.⁷ Maka dapat diketahui bahwa risiko pembiayaan dapat mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas.

Pembiayaan yang gagal akan berakibat *Non Performing Financing* (NPF) semakin besar. Apabila dikaitkan dengan profitabilitas semakin besar *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin kecil profitabilitas yang didapatkan dan sebaliknya apabila *Non Performing Financing* (NPF) rendah maka profitabilitas yang diperoleh akan tinggi. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Tabel pembiayaan

Periode	2012		2013		2014	
	NPF (%)	Profitabilitas	NPF (%)	Profitabilitas	NPF (%)	Profitabilitas
Januari	1.2	Rp247.900	1.2	Rp 258.920	1.3	Rp 369.930
Februari	1.13	Rp199.860	1.2	Rp 238.870	1.12	Rp 228.910
Maret	1.1	Rp249.410	1.2	Rp 198.580	1.26	Rp 239.800
April	1.2	Rp227.860	1.3	Rp 238.610	1.5	Rp 248.980
Mei	1.12	Rp198.980	1.6	Rp 238.800	2.12	Rp 278.720
Juni	1.13	Rp269.820	1.27	Rp 266.850	1.18	Rp 248.590
Juli	1.2	Rp278.870	1.7	Rp 389.800	1.22	Rp 278.570
Agustus	1.25	Rp266.950	1.8	Rp 277.850	1.11	Rp 278.790
September	1.23	Rp269.920	1.7	Rp 286.860	1.3	Rp 300.570
Oktober	1.3	Rp258.990	1.7	Rp 267.710	1.2	Rp 278.820
November	1.3	Rp259.840	1.7	Rp 269.810	1.6	Rp 298.640
Desember	1.3	Rp269.890	1.6	Rp 269.980	1.4	Rp 377.710

Sumber : PT. Bank Muamalat Indonesia KCP Sibuhuan

⁶ Adimarwan Karim, *Islamic Banking Fiqhand Financial Analysis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 114.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya nilai NPF tidak akan selalu mempengaruhi profitabilitas yang akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan. Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul: **“Pengaruh Risiko Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Profitabilitas Di Bank Muamalat Indonesia KCP Sibuhuan”**.

B. Batasan masalah

Penelitian ini mengenai risiko pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas bank. Penelitian ini terfokus pada risiko pembiayaan dan pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas bank. Jadi batasan masalah yang akan dibahas meliputi risiko pembiayaan *murabahah* dan bagaimana pengaruhnya terhadap profitabilitas bank di Bank Muamalat Indonesia KCP Sibuhuan.

C. Defenisi operasional

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian. Variabel ditentukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.

Sesuai dengan judul skripsi yaitu “ *Pengaruh Risiko Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Di Bank Muamalat Indonesia KCP Sibuhuan*” maka variabel-variabel yang terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X) yaitu Risiko Pembiayaan *Murabahah* Di Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Pembantu (KCP).

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel tidak bebas/terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah risiko pembiayaan yang dinyatakan dalam skala rasio NPF. Dimana rasio NPF ini merupakan perbandingan antara jenis-jenis risiko pembiayaan yang terdiri dari pembiayaan kurang lancar, lancar, pembiayaan diragukan dan pembiayaan macet terhadap total pembiayaan yang dimiliki bank.

Variabel ini diberi simbol X dengan rumus

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan yang bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

2. Variabel terikat (Y) yaitu profitabilitas.

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah profitabilitas. Dimana profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Variabel ini diberi simbol Y dengan rumus

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Penyaluran kredit}} \times 100\%$$

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis dalam penelitian ini merumuskan masalah yaitu apakah ada pengaruh risiko pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas di Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Pembantu (KCP) Sibuhuan.

E. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh risiko pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas bank di Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Pembantu (KCP) Sibuhuan.

F. Kegunaan penelitian

1. Bagi peneliti

- a. Sebagai sarana untuk memahami sistem keuangan dan perbankan syariah, khususnya dalam pengoperasian manajemen risiko pembiayaan.
- b. Sebagai alat untuk mengimplementasikan teori-teori yang diperoleh selama kuliah.

2. Bagi dunia akademis

- a. Penelitian ini juga diharapkan berguna bagi IAIN pada umumnya sebagai pengembangan keilmuan, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- b. Memberikan motivasi kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih komprehensif tentang perbankan syariah.

3. Bagi manajemen

- a. Bahan referensi dalam menganalisa mengenai risiko pembiayaan di bank syariah.
- b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi manajemen bank.

G. Sistematika pembahasan

Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, defenisi operasinal, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori yang membahas tentang pengertian pembiayaan, tujuan dan fungsi pembiayaan, jenis-jenis pembiayaan, pembiayaan di bank syariah, risiko pembiayaan *murabahah*, pengertian *murabahah*, prinsip analisis *murabahah*, prosedur pembiayaan *murabahah* dan profitabilitas.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data, hasil uji statistik deskriptif, uji normalitas dan uji linearitas.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi analisis dan pembahasan hasil penelitian berupa risiko pembiayaan (NPF) dan analisis profitabilitas.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembiayaan

1. Pengertian pembiayaan

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹ Sedangkan pengertian kredit berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.²

Dari pengertian di atas dapatlah dijelaskan bahwa baik kredit atau pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, misalnya bank membiayai kredit untuk pembelian rumah atau mobil, kemudian adanya kesepakatan antar bank dengan nasabah berdasarkan perjanjian yang telah dibuatnya.

Perbedaan antara kredit yang diberikan bank berdasarkan konvensional dengan pembiayaan yang diberikan bank berdasarkan prinsip

¹Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 73.

²Sigit Triandaru, *Bank Dan lembaga Keuangan Lain Cet 2* (Jakarta : Salemba Empat, 2008), hlm. 114.

syariah adalah terletak pada keuntungan yang diharapkan. Bagi bank berdasarkan prinsip konvensional keuntungan yang diperoleh melalui bunga, sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip bagi hasil berupa imbalan atau bagi hasil. Perbedaan lainnya terdiri dari analisis pemberian kredit beserta persyaratannya.

2. Tujuan dan fungsi pembiayaan

Dalam membahas tujuan pembiayaan, mencakup lingkup yang luas. Pada dasarnya terdapat dua fungsi yang saling berkaitan dari pembiayaan yaitu:³

- a. *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah. Oleh karena itu bank hanya akan menyalurkan pembiayaan kepada usaha-usaha nasabah yang diyakini mampu dan mau mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya.
- b. *Safety*, keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti. Oleh karena itu, dengan keamanan ini dimaksudkan agar prestasi yang di berikan dalam bentuk modal, barang atau jasa itu betul-betul terjamin pengembaliannya sehingga keuntungan (*profitability*) yang diharapkan dapat menjadi kenyataan.

³Veithzal Rivai, *Islamic Finacial Management* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 5.

Selain tujuan pembiayaan juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Secara garis besar fungsi pembiayaan di dalam perekonomian, perdagangan, keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut:⁴

a. Pembiayaan dapat meningkatkan *utility* (daya guna) dari modal/uang

Para penabung menyimpan uangnya di lembaga keuangan. Uang tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh lembaga keuangan. Para pengusaha menikmati pembiayaan dari bank untuk memperluas/memperbesar usahanya, baik untuk peningkatan produksi, perdagangan, untuk usaha-usaha rehabilitasi, ataupun usaha peningkatan produktivitas secara menyeluruh. Dengan demikian, dana yang mengendap (yang diperoleh dari para penyimpan uang) tidaklah *idle* (diam) dan disalurkan untuk usaha-usaha yang bermanfaat, baik bagi pengusaha maupun masyarakat.

b. Pembiayaan meningkatkan *utility* (daya guna) suatu barang

Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memproduksi bahan jadi sehingga *utility* dari bahan tersebut meningkat, misalnya peningkatan *utility* kelapa menjadi kopra dan selanjutnya menjadi minyak kelapa/minyak goreng, peningkatan *utility* padi menjadi beras, benang menjadi tekstil, dan sebagainya. Pembiayaan meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

c. Pembiayaan menimbulkan gairah usaha masyarakat

⁴ Ibid, hlm. 7.

Peningkatan usaha tidaklah selalu diimbangi dengan peningkatan kemampuan. Karenanya, manusia selalu berusaha dengan segala daya untuk memenuhi ketidakmampuan yang berhubungan dengan manusia lain yang mempunyai kemampuan. Pengusaha akan selalu berhubungan dengan bank untuk memperoleh bantuan permodalan guna meningkatkan usahanya. Bantuan pembiayaan yang diterima pengusaha dari bank inilah kemudian yang untuk memperbesar volume usaha dan produktivitasnya.

3. Jenis-jenis pembiayaan

Menurut Malayu S.P Hasibuan, “Jenis pembiayaan dibedakan berdasarkan sudut pendekatan yang kita lakukan, yaitu berdasarkan tujuan kegunaannya, jangka waktu dan kualitasnya”.⁵

a. Berdasarkan tujuan/kegunaan

- 1) Kredit konsumtif adalah kredit yang dipergunakan untuk kebutuhan sendiri bersama keluarganya, seperti kredit rumah atau mobil yang akan digunakan sendiri bersama keluarganya, kredit ini tidak produktif.
- 2) Kredit modal kerja adalah kredit yang akan dipergunakan untuk menambah modal usaha debitur, kredit ini produktif.
- 3) Kredit investasi adalah kredit yang dipergunakan untuk investasi produktif tetapi baru akan menghasilkan dalam jangka waktu yang relatif lama. Biasanya kredit ini diberikan *grace period* misalnya kredit untuk perkebunan kelapa sawit dan lain-lain.

⁵Malayu S.P Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009) hlm. 88.

b. Berdasarkan jangka waktu

- 1) Kredit jangka pendek yaitu kredit yang jangka waktunya paling lama satu tahun saja.
- 2) Kredit jangka menengah yaitu kredit yang jangka waktunya antara satu sampai tiga tahun.
- 3) Kredit jangka panjang yaitu kredit yang jangka waktunya telah lebih dari tiga tahun.

d. Berdasarkan kualitasnya

- 1) Pembiayaan lancar (*pass*), pembiayaan yang digolongkan lancar apabila memenuhi kriteria antara lain: pembiayaan angsuran pokok dan *margin* tepat waktu, memiliki mutasi rekening yang aktif, bagian dari pembiayaan yang dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*).
- 2) Perhatian khusus (*spesial mention*), pembiayaan digolongkan pembiayaan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria: terdapat tunggakan angsuran pokok dan *margin* yang belum melampaui sembilan puluh hari, kadang-kadang terjadi cerukan, mutasi rekening relatif aktif, jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan, didukung oleh pinjaman baru.
- 3) Kurang lancar (*substandar*), pembiayaan yang digolongkan ke dalam pembiayaan kurang lancar apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: terdapat tunggakan angsuran pokok dan *margin*, sering terjadi cerukan,

frekuensi mutasi rekening relatif rendah, terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari sembilan puluh hari, terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur, dokumentasi pinjaman yang lemah.

- 4) Macet (*loss*), pembiayaan yang digolongkan kedalam pembiayaan macet apabila memenuhi kriteria: terdapat tunggakan angsuran pokok dan bagi hasil, kerugian operasional ditutupi dengan pinjaman baru, dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

4. Pembiayaan di bank syariah

Murabahah adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati⁶. *Murabahah* berasal dari kata *ribhu* yang berarti keuntungan, transaksi jual beli ini dimana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan. Kedua pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika telah disepakati tidak dapat diubah selama berlakunya akad. Dalam perbankan *murabahah* lazimnya dilakukan dengan pembayaran cicilan (*bitsaman ajil*). Dalam transaksi ini, barang diserahkan

⁶Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta :Kencana, 2010), hlm. 79.

segera setelah akad dilakukan, sedangkan pembayaran dilakukan secara angsur setiap bulan sebagaimana diperjanjian

Ketentuan umum teknik perbankan dalam bidang *murabahah* dapat diaplikasikan sebagai berikut:⁷

- a. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari produsen (pabrik/toko) ditambah keuntungan (*mark up*). Kedua belah pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran.
- b. Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika telah disepakati tidak dapat berubah selama berlaku akad. Dalam perbankan, *murabahah* lazimnya dilakukan dengan cara pembayaran cicilan (*bitsaman ajil*).
- c. Dalam transaksi ini bila sudah ada barang diserahkan segera kepada nasabah, sedangkan pembayaran dilakukan secara tangguh.

Murabahah yang dilakukan oleh perbankan syariah tidak sama persis dengan defenisi *murabahah* yang dikenal dalam kitab-kitab fikih. *Murabahah* yang lazimnya dalam kitab-kitab fiqih hanya melibatkan dua pihak, yaitu penjual dan pembeli. Metode pembayaran dapat dilakukan secara tunai (*naqdan*) atau cicilan (*bitsaman ajil*). Adapun dalam perbankan syariah sebenarnya terdapat dua akad *murabahah* yang melibatkan tiga pihak. *Murabahah* pertama dilakukan secara tunai antar bank (sebagai pembeli) dengan menjual barang. *Murabahah* kedua dilakukan secara cicilan antara bank (sebagai penjual) dengan nasabah bank.

⁷Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah* (Jakarta : Kencana, 2012), hlm. 223.

5. Risiko pembiayaan

Risiko pembiayaan adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Dalam bank syariah risiko pembiayaan mencakup risiko terkait produk dan risiko terkait pembiayaan korporasi.⁸

Pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan yang dicirikan dengan adanya penyerahan barang diawal akad dan pembayaran dikemudian, baik dalam bentuk angsuran ataupun dalam bentuk *lump sum* (sekaligus). Risiko pembiayaan *murabahah* terjadi akibat pembiayaan tersebut bermasalah. Pembiayaan bermasalah didefinisikan sebagai pembiayaan yang telah terjadi kemacetan antara pihak debitur yang tidak bisa memenuhi kewajibannya kepada pihak kreditur. Pembiayaan bermasalah ini dapat berupa pembiayaan yang tidak lancar, pembiayaan dimana debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, pembiayaan yang tidak menepati jadwal angsuran serta pembiayaan yang memiliki potensi merugikan pihak perbankan.

Dengan demikian pemberian pembiayaan *murabahah* dengan jangka panjang menimbulkan risiko tidak bersaingnya bagi hasil kepada pihak ketiga. Risiko ini muncul karena beberapa hal berikut :⁹

a. Kenaikan DCRM (*direct competitor's market rate*)

⁸Adiwarman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 260.

⁹*Ibid.*, hlm. 263.

Tingkat (margin) keuntungan saat ini dan dan prediksi perubahannya dimasa mendatang yang akan berlaku di pasar perbankan syariah (*direct competitor's market rate*) semakin cepat perubahan DCRM diperkirakan akan terjadi, semakin pendek jangka waktu jangka waktu maksimal pembiayaan.

b. Kenaikan ICRM (*indirect competitor's market rate*)

Suku bunga kredit saat ini dapat diprediksi perubahannya dimasa mendatang yang berlaku diperbankan konvensional (*indirect competitor's market rate*). Semakin cepat perubahan ICRM diperkirakan akan terjadi, semakin pendek jangka waktu maksimal pembiayaan.

c. Kenaikan ECRI (*expected competitive return for investor*)

Ekspektasi bagi hasil kepada dana pihak ketiga yang kompetitif dipasar perbankan syariah (*expected competitive return for investor*). Semakin besar perubahan ECRI diperkirakan akan terjadi, semakin pendek jangka waktu maksimal pembiayaan.

Sedangkan risiko lain yang perlu menjadi perhatian pengelola antara lain:¹⁰

- a. Risiko pembiayaan, yaitu risiko yang timbul akibat debitur gagal memenuhi kewajibannya.
- b. Risiko pasar, yaitu risiko yang timbul akibat adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki bank yang dapat merugikan bank.

¹⁰ Khaerul Umam. *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), hlm. 137.

- c. Risiko likuiditas, yaitu risiko yang timbul karena bank tidak dapat memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo.
- d. Risiko operasional, yaitu risiko yang terjadi karena tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank.
- e. Risiko hukum, yaitu risiko yang timbul disebabkan oleh adanya tuntutan hukum, lemahnya regulasi, ataupun kelemahan dalam pengikatan.
- f. Risiko reputasi, yaitu risiko yang disebabkan adanya publikasi negatif atau persepsi negatif terhadap bank.
- g. Risiko strategi, yaitu risiko yang timbul karena pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal.
- h. Risiko kepatuhan, yaitu risiko yang disebabkan bank tidak mematuhi atau melaksanakan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Malayu S.P Hasibuan “Setiap pemberian kredit oleh bank mengandung risiko sebagai akibat ketidakpastian dalam pengembaliannya”.

Oleh karena itu, bank perlu mencegah atau memperhitungkan kemungkinan timbulnya risiko tersebut. Risiko-risiko yang mungkin timbul adalah:

- a. Analisis kredit yang tidak sempurna.
- b. *Monitoring* proyek-proyek yang dibiayai.
- c. Penilaian dan peninjauan agunan.
- d. Penyelesaian kredit bermasalah.

- e. Penilaian pembelian surat-surat berharga, dan
- f. Penetapan limit untuk seluruh *eksposure* kepada setiap individu.

B. Produk dan jasa bank syariah

Pada dasarnya, produk yang ditawarkan perbankan syariah ada 3 yaitu :¹¹

1. Penyaluran dana terbagi

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan bank syariah terbagi ke dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:

- a. Pembiayaan dengan prinsip jual beli (*bai*) seperti pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *salam* dan pembiayaan *istishna*.
- b. Pembiayaan dengan prinsip sewa (*ijarah*), pembiayaan ini dilandasi dengan adanya perpindahan manfaat dimana pada akhir pembiayaan *ijarah* barang yang disewakan bank bias saja menjual barang yang disewakan kepada nasabah sehingga menjadi perpindahan kepemilikan atau IMBT.
- c. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*syirkah*) seperti pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah*.
- d. Pembiayaan dengan akad pelengkap seperti *hiwalah* (alih utang piutang), *rahn* (gadai), *qardh*, *wakalah* (perwakilan), *kafalah* (garansi bank).

2. Penghimpunan dana

Penghimpunan dana di bank syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan daam

¹¹ Adiwarmam Karim, Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm .97.

penghimpunan dana adalah prinsip *wadi'ah* berupa *wadi'ah dhamanah* dan *wadi'ah yad dhamanah* dan prinsip *mudharabah* berupa *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*.

3. Produk jasa, produk jasa yang diberikan oleh bank syariah dapat berupa pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapatkan imbalan berupa sewa atau keuntungan, jasa perbankan tersebut antara lain *sharf* (jual beli valuta asing) dan *ijarah* (sewa)

C. Murabahah

1. Pengertian Murabahah

Murabahah adalah prinsip *bai'* (jual beli) dimana harga jualnya terdiri dari harga pokok barang ditambah nilai keuntungan (*ribhun*) yang disepakati. Pada *murabahah* penyerahan barang dilakukan pada saat transaksi sementara pembayarannya dilakukan secara tunai, tangguh ataupun dicicil¹².

Pembiayaan *murabahah* adalah pembiayaan dimana bank membiayai pembelian barang yang diperlukan nasabah dengan sistem pembayaran yang ditangguhkan. Didalam prakteknya dilakukan dengan cara bank membeli atau memberi kuasa kepada nasabah untuk membelikan barang yang diperlukan nasabah atas nama bank. Pada saat yang bersamaan bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sebesar harga pokok ditambah dengan sejumlah keuntungan/*mark up* untuk dibayar oleh nasabah

¹²Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*,(Jakarta : Zikrul Hakim, 2003), hlm. 39.

dalam jangka waktu tertentu, sesuai dengan perjanjian antara bank dan nasabah¹³.

Pembiayaan *murabahah* mirip dengan kredit modal kerja pada bank konvensional, karena jangka waktu pembiayaan tidak lebih dari satu tahun. Tujuan pembiayaan *murabahah* adalah untuk pembiayaan yang sifatnya konsumtif.

1. Prinsip analisis *murabahah*

Jaminan pembiayaan yang diberikan nasabah kepada bank hanyalah merupakan tambahan, terutama untuk melindungi kredit yang macet akibat suatu musibah. Akan tetapi apabila suatu pembiayaan diberikan telah dilakukan penelitian secara mendalam, sehingga nasabah sudah dikatakan layak untuk memperoleh pembiayaan. Maka fungsi jaminan kredit hanyalah untuk berjaga-jaga. Oleh karena itu dalam pemberian pembiayaannya bank harus memperhatikan prinsip-prinsip pemberian pembiayaan yang benar. Artinya sebelum suatu fasilitas pembiayaan diberikan maka bank harus merasa yakin terlebih dahulu bahwa pembiayaan yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian pembiayaan sebelum pembiayaan disalurkan. Penilaian pembiayaan oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai prinsip untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya.

Ada beberapa prinsip penilaian pembiayaan yang sering dilakukan yaitu dengan analisis 5C, analisis 7P dan studi kelayakan. Prinsip pemberian

¹³Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam Dan Lembaga Terkait*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 93.

pembiayaan dengan analisis 5C pembiayaan dapat dijelaskan sebagai berikut:¹⁴

a. *Character*

Character adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur.

Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan pembiayaan benar-benar dapat dipercaya.

b. *Capacity*

Untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar pembiayaan yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba. Sehingga pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan pembiayaan yang disalurkan.

c. *Capital*

Biasanya bank tidak akan bersedia untuk membiayai suatu usaha 100%, artinya setiap nasabah yang mengajukan permohonan pembiayaan harus pula menyediakan dana dari sumber lainnya atau modal sendiri dengan kata lain *capital* adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai bank.

d. *Collateral*

Collateral adalah jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik atau non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah

¹⁴Kasmir, *Manajemen Perbankan., Op.Cit* hlm. 9.

pembiayaan yang diberikan. Fungsi jaminan adalah sebagai pelindung bank dari risiko kerugian.

e. *Condition*

Dalam menilai pembiayaan hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk dimasa yang akan datang sesuai dengan sektor masing-masing, dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil sebaiknya pemberian pembiayaan untuk sektor pembiayaan tertentu jangan diberikan terlebih dahulu dan kalaupun jadi diberikan sebaiknya juga dengan melihat prospek usaha tersebut dimasa yang akan datang.

Sedangkan dalam penilaian 7P pembiayaan adalah sebagai berikut:

a. *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

b. *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas pembiayaan yang berbeda pula dari bank.

c. *Perpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil pembiayaan, termasuk jenis pembiayaan yang diinginkan nasabah. Tujuan

pengambilan pembiayaan dapat bermacam-macam apakah tujuan untuk konsumtif atau untuk tujuan perdagangan.

d. Prospect

Yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.

e. Payment

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan pembiayaan yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian pembiayaan yang diperolehnya.

f. Profitability

Profitability diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan pembiayaan yang akan diperolehnya dari bank.

g. Protection

Tujuannya adalah bagaimana menjaga pembiayaan yang diluncurkan oleh bank namun melalui suatu perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

Sedangkan dalam pembiayaan *murabahah* ada beberapa prinsip analisis khusus diantaranya sebagai berikut :¹⁵

¹⁵Adiwarman Karim, *Op. Cit.*, hlm. 336.

- a. *Murabahah* adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.
- b. Proses pengadaan barang (aktiva) *murabahah* harus dilakukan oleh pihak bank, jika pihak bank hendak mewakilkan kepada nasabah untuk membeli barang, akad jual beli dilakukan setelah barang menjadi milik bank.
- c. *Murabahah* dapat dilakukan berdasarkan pesanan dapat bersifat mengikat atau tidak mengikat nasabah untuk membeli barang yang dipesannya, jika dalam *murabahah* pesanan mengikat aktiva yang dibeli mengalami penurunan nilai karena kerusakan sebelum diserahkan kepada pembeli maka penurunan nilai tersebut menjadi beban bank dan akan mengurangi nilai akad.
- d. Pembayaran *murabahah* dapat dilakukan secara tunai atau cicilan, jika secara angsuran atau tangguh, maka pengakuan porsi pokok dan keuntungan dilakukan secara proporsional, jika pembayaran angsuran lebih kecil dari kewajibannya maka pengakuan pendapatan dilakukan secara proposional.
- e. Bank dapat memberi potongan, apabila nasabah melakukan pelunasan pembayaran tepat waktu atau lebih cepat dari waktu yang telah disepakati, dengan syarat tidak diperjanjikan dalam akad dan besarnya potongan diserahkan pada kebijakan bank.

- f. Bank dapat meminta agunan antara lain dalam bentuk barang yang telah dibeli bank.
- g. Bank dapat meminta uang muka pembiayaan kepada nasabah setelah akad *murabahah* disepakati, uang muka menjadi bagian pembayaran pembiayaan *murabahah* atau pengurang pokok dan uang muka dapat dikembalikan jika pembiayaan *murabahah* batal dengan nilai setelah dikurangi dengan biaya yang telah dikeluarkan oleh bank.
- h. Bank dapat mengenakan denda kepada nasabah dengan indikasi adanya unsur kesengajaan yaitu nasabah mempunyai dana tetapi tidak melakukan pembayaran dan/atau adanya unsur penyalahgunaan dana yaitu nasabah mempunyai dana tetapi digunakan terlebih dahulu untuk hal lain. Setelah akad transaksi *murabahah* potongan harga dari pemasok dibagi berdasarkan perjanjian dalam akad. Potongan harga dapat diakui bank sebagai pendapatan operasional lainnya.

2. Prosedur pembiayaan *murabahah*

Prosedur pemberian dan penilaian kredit oleh dunia perbankan secara umum antar bank yang satu dengan bank yang lain tidak jauh berbeda, yang menjadi perbedaan mungkin hanya terletak pada persyaratan dan ukuran-ukuran penilaian yang ditetapkan oleh bank dengan pertimbangan masing-masing. Dalam praktiknya prosedur pemberian kredit secara umum dapat dibedakan antara pinjaman perseorangan dengan pinjaman oleh suatu badan hukum, kemudian dapat pula ditinjau dari segi tujuannya apakah untuk

konsumtif atau produktif. Adapun prosedur pemberian kredit adalah sebagai berikut:¹⁶

a. Pengajuan proposal

Proposal pembiayaan harus dilampiri dengan dokumen-dokumen lainnya yang dipersyaratkan, yang perlu diperhatikan dalam setiap pengajuan proposal suatu pembiayaan hendaknya yang berisi tentang:

- 1) Riwayat perusahaan seperti riwayat hidup perusahaan
- 2) Tujuan pengambilan pembiayaan.
- 3) Besarnya pembiayaan dan jangka waktu.
- 4) Cara pemohon mengembalikan pembiayaan.
- 5) Jaminan pembiayaan,

Selanjutnya proposal ini dilampirkan dengan berkas-berkas yang telah dipersyaratkan seperti:

- 1) Akte pendirian perusahaan, dipergunakan untuk perusahaan yang berbentuk PT (Perseroan Terbatas) atau yayasan yang dikeluarkan oleh notaris dan disahkan oleh departemen kehakiman.
- 2) Bukti diri (KTP) para pengurus dan pemohon pembiayaan.
- 3) T.D.P (Tanda Daftar Perusahaan), tanda daftar perusahaan ada selebar surat yang dikeluarkan oleh departemen perindustrian dan perdagangan dan biasanya berlaku 5 tahun dan jika masa berlakunya habis dapat diperpanjang kembali.

¹⁶Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 96-101.

- 4) N.P.W.P (Nomor Pokok Wajib Pajak), merupakan surat tentang wajib pajak yang dikeluarkan oleh Departemen Keuangan.
- 5) Neraca dan laporan rugi laba 3 tahun terakhir.
- 6) Foto copy sertifikat yang dijadikan jaminan.
- 7) Daftar penghasilan bagi perseorangan.
- 8) Kartu Keluarga (K.K) bagi perseorangan.
- 9) Penyelidikan berkas pinjaman

Tahap selanjutnya adalah penyelidikan dokumen-dokumen yang diajukan pemohon pembiayaan. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan yang telah ditetapkan. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau belum cukup maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka sebaiknya permohonan pembiayaan dibatalkan saja.

Dalam penyelidikan berkas hal-hal yang perlu diperhatikan adalah membuktikan kebenaran dan keaslian dari berkas-berkas yang ada, seperti kebenaran dan keasliannya akte notaris, TDP, KTP dan surat-surat jaminan seperti sertifikat tanah, BPKB, mobil ke instansi berwenang mengeluarkannya. Kemudian jika asli dan benar maka pihak bank mencoba mengkalkulasi apakah jumlah kredit yang diminta memang relevan dan kemampuan nasabah untuk membayar.

Semua ini dengan menggunakan perhitungan terhadap angka-angka yang di laporan keuangan dengan berbagai rasio keuangan yang ada.

b. Penilaian kelayakan pembiayaan

Dalam penilaian atau tidak suatu pembiayaan maka perlu dilakukan suatu penilaian pembiayaan. Penilaian kelayakan suatu pembiayaan dapat dilakukan dengan menggunakan 5C atau 7P namun untuk pembiayaan yang lebih besar jumlahnya perlu dilakukan metode penilaian dengan studi kelayakan. Dalam studi kelayakan ini setiap aspek dinilai apakah memenuhi syarat atau tidak memenuhi syarat maka perlu dilakukan pertimbangan untuk mengambil keputusan.

Adapun aspek-aspek yang perlu dinilai dalam pemberian suatu fasilitas pembiayaan adalah:

- 1) Aspek hukum, tujuannya adalah untuk menilai keaslian dan keabsahan dokumen-dokumen yang diajukan oleh pemohon pembiayaan. Penilaian aspek hukum meliputi: Akte Notaris, Kartu Tanda Penduduk (KTP), Tanda Daftar Perusahaan (TDP), Izin usaha, Izin Mendirikan Bangunan (IMB), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Sertifikat-sertifikat yang dimiliki baik sertifikat tanah atau surat-surat berharga lainnya, Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB).
- 2) Aspek pasar dan pemasaran, merupakan aspek untuk menilai apakah pembiayaan yang dibiayai akan laku di pasar dan bagaimana strategi

pemasaran yang dilakukan. Dalam aspek ini yang akan dinilai adalah prospek usaha sekarang dan dimasa yang akan datang.

- 3) Aspek keuangan, untuk menilai keuangan perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan yaitu neraca dan laporan rugi dan laba 3 tahun terakhir. Analisis keuangan meliputi analisa dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio everage, rasio aktivitas, rasio profotabilitas, dan analisis pulang pokok.
- 4) Aspek teknis/operasi, yang dinilai dalam aspek ini adalah masalah lokasi usaha, kemudian kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki, termasuk *lay out* gedung dan ruangan.
- 5) Aspek manajemen, untuk menilai pengalaman peminjam dalam mengelola usahanya, termasuk sumber daya manusia yang dimilikinya.
- 6) Aspek ekonomi sosial, untuk menilai dampak usaha yang diberikan terutama bagi masyarakat luas baik ekonomi maupun sosial.
- 7) Aspek AMDAL, aspek ini sangat penting dalam rangka apakah usaha yang dibuatnya sudah memenuhi kriteria analisis dampak lingkungan terhadap darat, air dan udara sekitarnya.
- 8) Wawancara pertama, tujuannya wawancara pertama adalah untuk mendapatkan keyakinan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti yang bank inginkan. Wawancara ini juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya.

- 9) Peninjauan ke lokasi (*on the spot*), tujuan peninjauan ke lapangan adalah untuk memastikan bahwa obyek yang akan dibiayai benar-benar ada dan sesuai dengan apa yang tertulis dalam proposal.
- 10) Wawancara kedua, wawancara kedua ini merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukannya *on the spot* di lapangan. Catatan yang ada pada permohonan dan pada saat wawancara pertama dicocokkan pada saat *on the spot* apakah ada kesesuaian dan mengandung suatu kebenaran.
- 11) Keputusan pembiayaan, keputusan pembiayaan adalah untuk menentukan apakah pembiayaan layak untuk diberikan atau ditolak, jika layak maka dipersiapkan administrasinya. Biasanya keputusan pembiayaan akan mencakup: Akad pembiayaan yang akan ditandatangani, jumlah uang yang diterima, jangka waktu pembiayaan, biaya-biaya yang harus dibayar.
- 12) Penandatanganan akad pembiayaan, sebelum pembiayaan dicairkan maka terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad pembiayaan, kemudian mengikat jaminan pembiayaan dengan hipotik atau surat perjanjian yang dianggap perlu. Penandatanganan dilaksanakan antara bank dengan nasabah secara langsung atau melalui notaris.
- 13) Realisasi pembiayaan, realisasi pembiayaan akan diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka

rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan. Dengan demikian penarikan dana pembiayaan dapat dilakukan melalui rekening yang telah dibuka. Pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian pembiayaan tergantung dari kesepakatan kedua belah pihak dan dapat dilakukan sekaligus atau secara bertahap.

D. Rasio keuangan

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing.

Menurut James C Van Horne “Rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi yang diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lain”.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Hasil dari rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target yang telah ditetapkan. Kemudian dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan, berikut adalah bentuk-bentuk rasio keuangan :¹⁷

1. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) berupa rasio lancar (*current ratio*) dan rasio sangat lancar (*quick ratio*).
2. Rasio pengungkit (*leverage ratio*) berupa total utang terhadap ekuitas dan total utang terhadap total aktiva.
3. Rasio pencakupan (*coverage ratio*) berupa bunga penutup.
4. Rasio aktivitas (*activity ratio*) berupa perputaran piutang (*receivable turn return*), rata-rata penagihan piutang (*average collection period*), perputaran sediaan (*inventory turn over*), perputaran total aktiva (*total assets turn over*).
5. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) berupa margin laba bersih, pengembalian investasi dan pengembalian ekuitas.

E. Profitabilitas

1. Pengertian profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Munawir

Rasio adalah menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau

¹⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hlm. 104.

buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.¹⁸

Menurut Kasmir “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.¹⁹

Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efektivitas perusahaan.

Secara garis besar rasio profitabilitas adalah kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari berbagai sumber daya dan dana yang dimilikinya. Banyak istilah yang dapat digunakan untuk menyebut analisa ini, misalnya analisa income statement, analisa profitabilita usaha dan lain-lain.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar tidak terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

¹⁸ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007), hlm.64.

¹⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, ibid* , hlm. 196.

2. Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sedangkan manfaatnya antara lain:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam 1 periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

F. Kajian terdahulu

Tabel 2.1
Kajian terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil
1.	Siti Nila Rokhmana	Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Muamalat cabang Semarang)	Hasil pengolahan data menunjukkan rasio NPF dari rata-rata NPF sebesar 5.99%, ROA mengalami kenaikan 0.699%. Pengujian analisis statistik menunjukkan nilai b sebesar -0.010, Koefisien -0.010 menunjukkan bahwa setiap kenaikan NPF sebesar 1 maka akan mengurangi tingkat profitabilitas ROA sebesar 0.010%.
2.	Evi amalia	Efisiensi Pengelolaan Pembiayaan Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri	Berdasarkan uji f diketahui bahwa f statistik sebesar 52,516 > f tabel 4,14, berdasarkan uji T , T hitung adalah 7,228 > T tabel 1, 694 dengan probabilitas sehingga dengan angka signifikan dari variabel independen yaitu financing to deposit ratio terhadap profitabilitas bank syariah

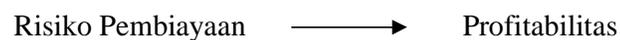
			mandiri.
--	--	--	----------

G. Kerangka berpikir.

Risiko pembiayaan perlu dikendalikan. Pengendalian risiko hendaknya diantisipasi oleh manajemen risiko pembiayaan yang baik. Dalam penelitian ini, *Non Performing Finance* (NPF) adalah variabel yang digunakan untuk meneliti pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas.

Analisis regresi sederhana yang digunakan untuk melihat pengaruh NPF secara simultan terhadap profitabilitas bank. Sedangkan analisis korelasi digunakan untuk melihat derajat hubungan diantara NPF terhadap profitabilitas bank. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi input alternatif dalam meningkatkan profitabilitas bank. Adapun kerangka pemikiran konseptual dari penelitian ini, dapat dilihat dari gambar berikut :

Gambar 1.1
Kerangka Pikir



Keterangan gambar:

1. Risiko pembiayaan (NPF) merupakan pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang ditandatangani oleh bank dan nasabah.
2. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan teoritis atau sementara dalam penelitian.²⁰ Dengan hipotesis, penelitian menjadi jelas searah pengujiannya dengan kata lain hipotesis membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian lapangan baik sebagai objek pengujian maupun dalam pengumpulan data.

²⁰ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 76.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kantor Cabang Pembantu PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Jl.Sudirman Lingkungan 1 Pasar Sibuhuan Kec. Barumun Kabupaten Padang Lawas, sedangkan waktu penelitian ini dilakukan bulan Maret - Mei 2015.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis penelitian kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif ini menggunakan data statistik.¹

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristiknya tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan”.²

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia KCP Sibuhuan periode 2012-2014 atau 36 bulan.

Menurut Suharsini Arikunto “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut”.

Jika subjeknya kurang dari 100 sebaliknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau

¹ Mudrajad Kuncoro. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, (Jakarta : Erlangga, 2009), hlm. 13.

² Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 389

lebih tergantung kemampuan peneliti dari berbagai macam segi.³ Dalam hal ini sampel yang digunakan adalah laporan keuangan periode 2012-2014 atau 36 bulan.

D. Jenis dan sumber data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dan diolah oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya. Pengumpulan data tersebut dilakukan secara khusus untuk mengatasi masalah riset yang sedang diteliti.⁴ Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data NPF dan profitabilitas Bank Muamalat Indonesia KCP Sibuhuan periode 2012-2014

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁵ Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia KCP Sibuhuan periode 2012-2014.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 109.

⁴ Muhamad, *Op. Cit.*, hlm. 101-103.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 131.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan melalui Dokumentasi, dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁶ Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan per bulan Bank Muamalat Indonesia KCP Sibuhuan tahun 2012-2014

G. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dilakukan pengujian secara kuantitatif guna menghitung apakah terdapat pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas bank. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package Social Science*) versi 17.0 Uji yang digunakan untuk menganalisis data penelitian antara lain:

a. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakter data seperti berapa rata-ratanya, seberapa jauh data-data bervariasi, berapa standar deviasinya, berapa nilai maksimum dan minimum data.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 131.

b. Analisis regresi

Merupakan suatu teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel tidak bebas (Y) dengan variabel bebas (X) dan sekaligus untuk menentukan nilai ramalan atau dugaannya.⁷ Persamaanya adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

- Y : Profitabilitas
- a : Konstanta
- b : koefisien regresi
- X : Risiko pembiayaan (NPF)

c. Uji Normalitas dan Uji Linearitas

1. Uji normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 17.0 dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila signifikansi lebih dari 5% atau 0,005.⁸

2. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian

⁷ Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana, 2008) hlm. 158-159.

⁸ Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: MediaKom, 2008), hlm. 28.

linearitas melalui SPSS dengan menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi kurang dari 0,05.⁹

d. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (Uji *R Square*)

R square (r^2) atau kuadrat dari r , yaitu menunjukkan nilai koefisien determinasinya. Angka ini akan diubah ke dalam bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hasil signifikan atau tidak, angka t -hitung akan dibandingkan dengan t -tabel.

⁹*Ibid*, hlm. 36.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum perusahaan Bank Muamalat Indonesia

1. Sejarah singkat Bank Muamalat Indonesia KCP Sibuhuan

Gagasan pendirian Bank Muamalat berawal dari lokakarya bunga bank dan perbankan yang diselenggarakan Majelis Ulama Indonesia pada 18-20 Agustus 1990 di Cisarua Bogor. Bank Muamalat Indonesia didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 November 1991. Pendirian Bank Muamalat diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah Indonesia. Kegiatan operasi BMI dimulai pada 27 Syawal 1412 H atau 1 Mei 1992. Setelah dua tahun sejak didirikan, Bank Muamalat berhasil mendapatkan predikat sebagai bank devisa tepatnya pada tanggal 27 Oktober 1994. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus berkembang.

Pada akhir tahun 90an, Bank Muamalat Indonesia terkena dampak krisis moneter. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih 60%. Perseroan mencatat kerugian sebesar Rp. 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp39,3 miliar kurang dari sepertiga modal setor awal. Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat Indonesia memperoleh bantuan dari *Islamic Development Bank* (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999, IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat

Indonesia. Dalam kurun waktu 1999-2002, Bank Muamalat Indonesia berhasil mengubah kondisi dari segi rugi menjadi laba melalui upaya dan dedikasi setiap kru muamalat, kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Sebagai bank pertama murni syariah, Bank Muamalat Indonesia berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya *comply* terhadap syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara.¹

Bank Muamalat Indonesia cabang Padangsidimpuan merupakan bank umum syariah yang pertama kali berdiri di kota Padangsidimpuan dan telah beroperasi sejak 3 Juli 2003, peresmiannya dilakukan oleh dewan komisaris dari kantor pusat Jakarta beserta rombongan dan bapak Andi Bukhori selaku kepala cabang Medan yang disaksikan oleh Muspida, MUI, kementerian agama, dan pejabat setempat.

Usaha Bank Muamalat Indonesia cabang Padangsidimpuan dalam rangka meningkatkan usaha pelayanannya adalah dengan membuka Kantor Cabang Pembantu (KCP) diantaranya : KCP Panyabungan didirikan pada tanggal 8 Oktober 2003 pada waktu itu masih kantor kas dan pada tanggal 8 Desember 2010 berubah menjadi KCP Panyabungan, KCP Rantau Parapat didirikan pada tanggal 21 Juni 2010, KCP Sibuhuan didirikan pada tanggal 30 November 2010 pada waktu itu masih kantor kas dan pada tanggal 1

¹ Annual Report 2014 PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Februari 2013 berubah menjadi KCP Sibuhuan, KCP Sibolga didirikan pada tanggal 19 Agustus 2011.

Bank Muamalat Indonesia KCP Sibuhuan berlokasi di Jln.Sudirman No.31 Link.1 pasar Sibuhuan Kec. Barumun Kab. Padang Lawas. Pada saat ini jumlah karyawannya 15 orang. Jika dilihat Bank Muamalat Indonesia KCP Sibuhuan berada dilokasi strategis sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat Sibuhuan dan sekitarnya sehingga Bank Muamalat Indonesia dapat berkembang bersama masyarakat Sibuhuan dengan produk-produk yang ditawarkan oleh Bank Muamalat Indonesia KCP Sibuhuan.²

2. Visi dan misi perusahaan

Visi: Menjadi bank syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dikagumi di pasar rasional.

Misi: Menjadi *role model* lembaga keuangan syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai kepada *stakeholder*.

3. Produk- produk Bank Muamalat Indonesia KCP Sibuhuan

a. Penghimpunan dana

1) Giro muamalat *attijary*

Produk giro berbasis akad *wadiah* yang memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi. Merupakan sarana untuk

² Profil Bank Muamalat Indonesia, Tbk

memenuhi kebutuhan transaksi bisnis nasabah perorangan maupun non-perorangan yang didukung oleh fasilitas *Cash Management*.

2) Giro muamalat ultima iB

Produk giro berbasis akad *mudharabah* yang memberikan kemudahan bertransaksi dan bagi hasil yang kompetitif. Sarana bagi nasabah perorangan dan non-perorangan untuk memenuhi kebutuhan transaksi bisnis sekaligus memberikan imbal hasil yang optimal.

3) Tabungan muamalat

Tabungan syariah dalam mata uang rupiah yang akan meringankan transaksi keuangan Anda, memberikan akses yang mudah, serta manfaat yang luas. Tabungan muamalat kini hadir dengan dua pilihan kartu ATM/Debit yaitu Shar-E Regular dan Shar-E Gold.

4) Tabungan muamalat dollar

Tabungan syariah dalam denominasi valuta asing US Dollar (USD) dan Singapore Dollar (SGD) yang ditujukan untuk melayani kebutuhan transaksi dan investasi yang lebih beragam, khususnya yang melibatkan mata uang USD dan SGD

5) Tabungan haji arafah

Tabungan haji dalam mata uang rupiah yang dikhususkan bagi Anda masyarakat muslim Indonesia yang berencana menunaikan ibadah haji.

6) Tabungan muamalat umroh

Tabungan berencana dalam mata uang rupiah yang akan membantu Anda mewujudkan impian untuk berangkat beribadah umroh.

7) TabunganKu

Tabungan syariah dalam mata uang rupiah yang sangat terjangkau bagi Anda dan semua kalangan masyarakat serta bebas biaya administrasi.

8) Tabungan iB muamalat rencana

Rencana dan impian di masa depan yang ingin kita wujudkan memerlukan keputusan perencanaan keuangan yang dilakukan saat ini, seperti perencanaan biaya pendidikan, dana persiapan pensiun/hari tua, biaya perjalanan wisata/ibadah, biaya pernikahan, biaya uang muka rumah/kendaraan, serta rencana atau impian lainnya. Tabungan iB muamalat rencana adalah solusi yang tepat untuk keputusan keuangan yang harus dilakukan saat ini untuk mewujudkan rencana dan impian di masa depan dengan cara yang sesuai prinsip syariah.

9) Tabungan iB muamalat prima

Sebagai bentuk dari komitmen PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk untuk memenuhi kebutuhan nasabah dengan produk-produk yang inovatif, maka pada tanggal 13 Juli 2012 PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Secara resmi meluncurkan Tabungan iB Muamalat Prima. Tabungan Prioritas yang di desain bagi nasabah yang ingin

mendapatkan Bagi Hasil yang tinggi bahkan setara dengan deposito.

10) Deposito mudharabah

Deposito syariah dalam mata uang Rupiah dan US Dollar yang fleksibel dan memberikan hasil investasi yang optimal bagi anda.

11) KPR muamalat iB

KPR muamalat iB adalah produk pembiayaan yang akan membantu Anda untuk memiliki rumah (*ready stock/bekas*), apartemen, ruko, rukan, kios maupun pengalihan *take-over* KPR dari bank lain. Pembiayaan rumah indent, pembangunan dan renovasi

b. Penyaluran dana

1) Auto muamalat

Auto muamalat adalah produk pembiayaan yang akan membantu Anda untuk memiliki kendaraan bermotor. Produk ini adalah kerjasama Bank Muamalat dengan *Al-Ijarah* Indonesia Finance (ALIF).

2) Pembiayaan umroh muamalat pembiayaan umroh muamalat adalah

produk pembiayaan yang akan membantu mewujudkan impian anda untuk beribadah umroh dalam waktu yang segera.

3) Pembiayaan modal kerja

Pembiayaan modal kerja adalah produk pembiayaan yang akan membantu kebutuhan modal kerja usaha anda sehingga kelancaran operasional dan rencana pengembangan usaha Anda akan terjamin.

4) Pembiayaan modal kerja LKM syariah (BPRS/BMT/Koperasi)

Pembiayaan modal kerja lembaga keuangan mikro (LKM) syariah adalah produk pembiayaan yang ditujukan untuk LKM Syariah (BPRS/BMT/Koperasi) yang hendak meningkatkan pendapatan dengan memperbesar porotfolio pembiayaannya kepada nasabah atau anggotanya (*end-user*).

5) Pembiayaan rekening koran syariah

Pembiayaan rekening koran syariah adalah produk pembiayaan khusus modal kerja yang akan meringankan usaha anda dalam mencairkan dan melunasi pembiayaan sesuai kebutuhan dan kemampuan.

c. Jasa lainnya

1) SMS banking

Sms banking adalah kemudahan layanan MBANK dari Bank Muamalat dengan mengirimkan SMS ke 62265 (MBANK). Ketik Saldo<spasi>Rek1 lalu kirim ke 62265, maka Anda bisa mengecek saldo Shar-E kapan saja, di mana saja, 24 jam setiap hari.

2) SalaMuamalat

Merupakan layanan phone banking 24 jam melalui 1500016 / (021) 1500016 (jika dihubungi melalui telepon seluler) yang memberikan kemudahan kepada nasabah, setiap saat dan dimanapun nasabah berada untuk memperoleh informasi mengenai produk, saldo dan informasi transaksi, transfer antar rekening muamalat hingga maksimal Rp.50.000.000, serta pembayaran ZIS.

B. Deskriptif data penelitian

Dari lokasi penelitian, peneliti mendapatkan data dari Bank Muamalat Indonesia KCP Sibuhuan yang di susun dalam bentuk tabel data tersebut yaitu *Non Performing Financing* (NPF) dan profitabilitas dari tahun 2012-2014. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan data diperoleh sebagai berikut:

1. *Non Performing Financing* (NPF)

Pembiayaan bermasalah (NPF) merupakan pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang ditandatangani oleh bank dan nasabah. *Non Performing Financing* (NPF) Bank Muamalat Indonesia KCP Sibuhuan adalah sebagai berikut:

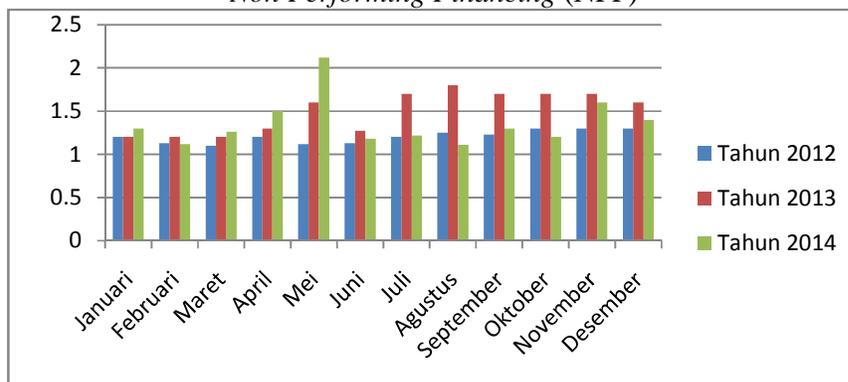
Tabel 3.1
Non Performing Financing (NPF)

	2012	2013	2014
Januari	1.2	1.2	1.3
Februari	1.13	1.2	1.12
Maret	1.1	1.2	1.26
April	1.2	1.3	1.5
Mei	1.12	1.6	2.12
Juni	1.13	1.27	1.18
Juli	1.2	1.7	1.22
Agustus	1.25	1.8	1.11
September	1.23	1.7	1.3
Oktober	1.3	1.7	1.2
November	1.3	1.7	1.6
Desember	1.3	1.6	1.4

Sumber: Bank Muamalat Indonesia KCP Sibuhuan

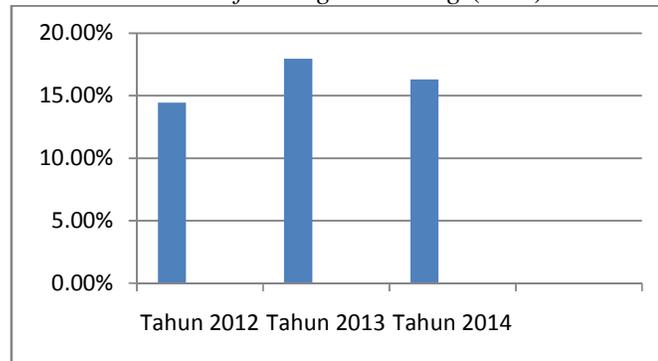
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *Non Performing Financing* (NPF) dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan yang akan mempengaruhi profitabilitas, maka dibuat diagram sebagaimana yang terdapat pada diagram di bawah ini:

Diagram 1.1
Non Performing Financing (NPF)



Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa NPF dari bulan Januari 2012 sampai Desember 2014 terus mengalami kenaikan, secara lebih sederhana jumlah NPF dari tahun 2012-2014 dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Diagram 1.2
Non Performing Financing (NPF)



Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa NPF terus mengalami kenaikan dari Januari 2012 - Desember 2014. Hal tersebut dapat dilihat pada tahun 2012 NPF sebesar 14.46 %, tahun 2013 NPF sebesar 17.97 % dan pada tahun 2014 NPF sebesar 16.31%.

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia KCP Sibuhuan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Profitabilitas

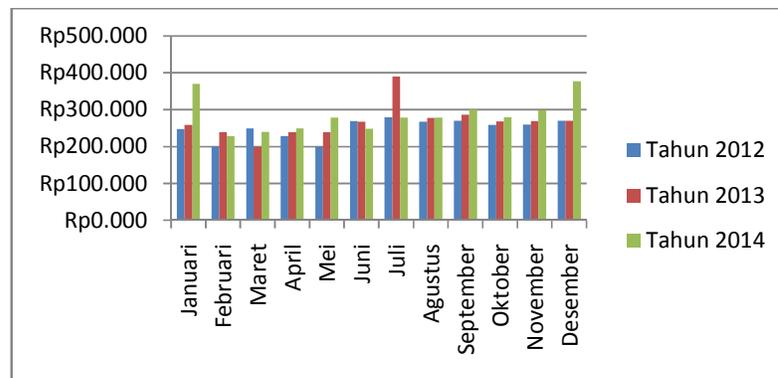
Periode	2012	2013	2014
Januari	Rp247.900	Rp 258.920	Rp 369.930
Februari	Rp199.860	Rp 238.870	Rp 228.910
Maret	Rp249.410	Rp 198.580	Rp 239.800
April	Rp227.860	Rp 238.610	Rp 248.980
Mei	Rp198.980	Rp 238.800	Rp 278.720
Juni	Rp269.820	Rp 266.850	Rp 248.590
Juli	Rp278.870	Rp 389.800	Rp 278.570
Agustus	Rp266.950	Rp 277.850	Rp 278.790
September	Rp269.920	Rp 286.860	Rp 300.570
Oktober	Rp258.990	Rp 267.710	Rp 278.820

November	Rp259.840	Rp 269.810	Rp 298.640
Desember	Rp269.890	Rp 269.980	Rp 377.710

Sumber : Bank Muamalat Indonesia KCP Sibuhuan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa profitabilitas dari tahun ke tahun mengalami kenaikan untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Diagram 1.3
Profitabilitas



Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa profitabilitas dari bulan Januari 2012 sampai Desember 2014 terus mengalami kenaikan, dan secara lebih sederhana dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 1.4
Profitabilitas



Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa profitabilitas mengalami kenaikan dari tahun 2012 sampai 2014. Hal tersebut dapat dilihat dari tahun 2012 profitabilitas sebesar Rp 2,998.290, pada tahun 2013 profitabilitas yang diterima sebesar Rp 3,202.640 sedangkan pada tahun 2014 profitabilitas yang diperoleh sebesar Rp 3,428.030

3. Uji Statistik Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan mengolah data sekunder yang diperoleh dari Bank Muamalat Indonesia KCP Sibuhuan, dari penelitian tersebut peneliti menggunakan sampel selama 36 bulan yaitu berupa data *Non Performing Financing* (NPF) dan profitabilitas, untuk memperoleh nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
PROFITABILITAS	36	5.29	5.97	5.5777	.15008	.023
NPF	36	.10	.75	.2889	.16595	.028
Valid N (listwise)	36					

Sumber : hasil output SPSS. Versi 17.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rata-rata profitabilitas adalah 5.5777 dan NPF adalah 0,2889. Nilai minimum profitabilitas adalah 5,29 dan risiko 0,10. Nilai maksimum profitabilitas adalah 5,97 dan NPF

0,75. Standar deviasi profitabilitas 0,15008 dan NPF adalah 0,16595. Nilai varians untuk profitabilitas sebesar 0,023 dan NPF sebesar 0,028.

C. Hasil analisis

1. Analisis regresi sederhana

Analisis Regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen NPF (X) terhadap variabel dependen profitabilitas (Y) di Bank Muamalat Indonesia KCP Sibuhuan.

Tabel 3.4
Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.473	.047		116.029	.000
NPF	.363	.142	.401	2.553	.015

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber : hasil output SPSS. Versi 17.0

Berdasarkan hasil pengukuran regresi yang ditunjukkan pada tabel di atas. Maka persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 5,473 + 0,363X$$

Dari persamaan regresi itu dapat diartikan bahwa:

- a. Konstanta sebesar 5,473, menunjukkan jika NPF (X) nilainya 0 maka profitabiitas (Y) sebesar 5,473.

- b. Koefisien regresi variabel risiko pembiayaan (X) sebesar 0,363 artinya jika NPF mengalami kenaikan RP. 1,- maka profitabilitas (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,363.

2. Uji hipotesis

- a. Koefisien Determinasi (R square)

R square (r^2) atau kuadrat dari r , yaitu menunjukkan nilai koefisien determinasinya. Angka ini akan diubah ke dalam bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3.5
Hasil Uji R Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.401 ^a	.161	.136	.13949

a. Predictors: (Constant), NPF

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber : hasil output SPSS. Versi 17.0

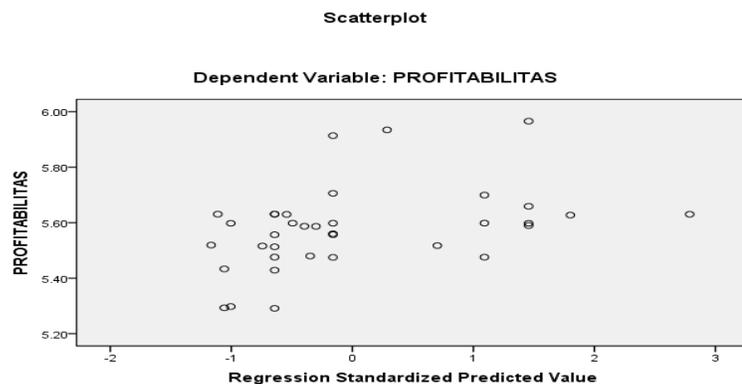
Dari tampilan output SPSS model summary besarnya nilai R adalah 0,401 menunjukkan bahwa ada hubungan antara NPF dan profitabilitas. *R square* adalah 0,161. Hal ini berarti 16,9% peningkatan profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu NPF. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Sedangkan *standarerror of estimate* sebesar 0,13949, semakin kecil *standarerror of estimate* akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen (Profitabilitas).

b. Uji normalitas dan uji linearitas

1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 17.0, data variabel yang baik adalah data yang memiliki kurva dengan kemiringan sisi kiri dan sisi kanan dan tidak condong ke kiri maupun ke kanan melainkan ke tengah dengan bentuk lonceng dengan mendekati nol seperti pada diagram di bawah ini :

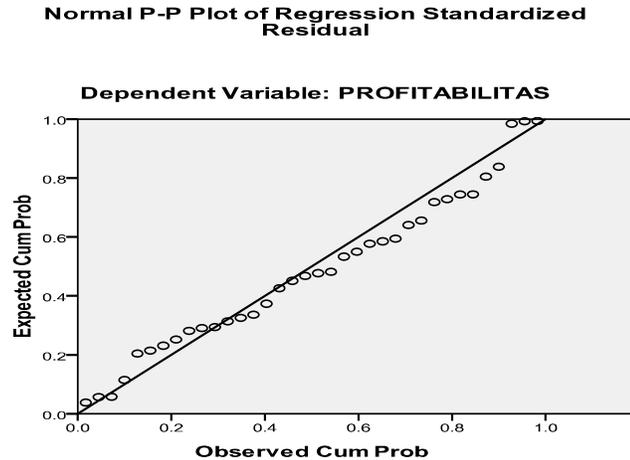
Diagram 1.5
Uji Normalitas



Sumber : hasil output SPSS. Versi 17.0

Pada normalisasi data dengan normal *p-plot scatterplot*, data pada variabel yang digunakan dinyatakan terdistribusi normal. Hal tersebut terlihat dari letak titik pada garis lurus mengenai data itu sendiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa regresi telah memenuhi normalitas. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Diagram 1.6
P-Plot



Sumber : hasil output SPSS. Versi 17.0

Dari gambar di atas terlihat bahwa butir-butir titik mengikuti garis diagonal, dan tidak menjauh dari garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian linearitas melalui SPSS dengan menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel 3.6
ANOVA Table

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PROFITABILITAS	Between	(Combined)	.406	17	.024	1.123	.404
* NPF	Groups	Linearity	.127	1	.127	5.966	.025
		Deviation from Linearity	.279	16	.017	.820	.652
	Within	Groups	.383	18	.021		
	Total		.788	35			

Sumber : hasil output SPSS. Versi 17.0

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa taraf signifikansi *linearity* adalah sebesar $0,025 < 0,05$ dengan demikian, hubungan antara variabel NPF terhadap profitabilitas dikatakan linear.

c. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hasil signifikan atau tidak, angka t-hitung akan dibandingkan dengan t-tabel.

Tabel 3.7
T-tabel

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.473	.047		116.029	.000
NPF	.363	.142	.401	2.553	.015

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber : hasil output SPSS. Versi 17.0

Dan untuk melihat kesignifikanan hubungan antara variabel dapat dilihat pada tabel diatas dengan hasil uji $t = 2,553$. Harga uji t tersebut diuji pada taraf signifikan 5% dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Ketentuannya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada pengaruh signifikan antar variabel, tetapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan antar variabel. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,553 > 1,691$ sehingga terdapat pengaruh signifikan antara risiko pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas di Bank Muamalat Indonesia KCP Sibuhuan.

D. Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan uji statistik deskriptif diketahui bahwa rata-rata profitabilitas adalah 5.5777 dan NPF adalah 0,2889. Nilai minimum profitabilitas adalah 5,29 dan NPF 0,10. Nilai maksimum profitabilitas adalah 5,97 dan NPF 0,75. Standar deviasi profitabilitas 0,15008 dan NPF adalah 0,16595. Nilai varians untuk profitabilitas sebesar 0,023 dan NPF sebesar 0,028.

Persamaan regresi yang terbentuk adalah : $Y = 5,473 + 0,363X$ Dari persamaan regresi itu dapat diartikan bahwa: konstanta sebesar 5,473, menunjukkan NPF (X) nilainya 0 maka profitabilitas (Y) sebesar 5,473. Koefisien regresi NPF (X) sebesar 0,363, artinya jika NPF mengalami kenaikan Rp. 1 maka profitabilitas (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 0,363.

Nilai $R = 0,401$ menunjukkan bahwa ada hubungan antara NPF dan profitabilitas. $R\ square$ adalah 0,161. Hal ini berarti 16,1% peningkatan profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu NPF. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Sedangkan *standarerror of estimate* sebesar 0,13949, semakin kecil *standarerror of estimate* akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen (Profitabilitas).

Hasil uji $t = 2,553$. Harga uji t tersebut diuji pada taraf signifikan 5% dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Ketentuannya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada pengaruh signifikan antar variabel, tetapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan antar variabel. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,553 > 1,691$ sehingga terdapat pengaruh signifikan antara risiko pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas di Bank Muamalat Indonesia KCP Sibuhuan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu skripsi Siti Nila Rokhmana terletak pada sumber data. Sumber data yang digunakan oleh Siti Nila Rokhmana adalah sumber data primer dan sekunder.

Sedangkan jenis penelitian dan tehnik analisis data yang digunakan sama dengan jenis penelitian dan tehnik analisis yang digunakan peneliti yaitu jenis penelitian berupa penelitian kuantitatif yang dianalisis dengan analisis regresi sederhana...

Perbedaan penelitian ini dengan skripsi Evi Amalia terletak pada jenis penelitian, sumber data dan tehnik analisis data. Jenis penelitian yang digunakan oleh Siti Nila Rokhmana adalah metode deskriptif dengan pendekatan analitis dengan sumber data berupa data primer dan sekunder yang dianalisis dengan analisis regresi berganda. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih sederhana yaitu dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder yang dianalisis dengan analisis regresi linear sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Faktor penyebab terjadinya pembiayaan beresalah di Bank Muamalat Indonesia KCP Sibuhuan adalah disebabkan faktor eksternal yang berasal dari nasabah dan factor internal yang berasal dari pihak bank. Adapun factor eksternal yang berasal dari nasabah yaitu ketidakpatuhan nasabah dalam pelunasan pembiayaan yang telah dilakukan dengan tidak membayar kewajiban tepat pada waktu yang telah ditentukan. Sedangkan factor internal dari pihak bank adalah kurangnya sosialisasi kepada calon nasabah sehingga banyak nasabah yang belum meahami secara utuh pembiayaan yang akan dilakukan.

B. Saran

1. Kepada seluruh karyawan Bank Muamalat Indonesia KCP Sibuhuan agar terus melakukan sosialisasi yaitu berupa upaya pembinaan nasabah atau calon nasabah melalui proses analisa, evaluasi, komunikasi, dan interaksi langsung dan tidak langsung tentang pembiayaan *murabahah*, karena dengan sosialisasi menjadikan nasabah lebih paham tentang prosedur pembiayaan *murabahah* sehingga risiko pembiayaan dapat di minimalisir sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank.
2. Kepada peneliti selanjutnya dapat diarahkan agar dapat melakukan perluasan sampel dalam penelitian selanjutnya, mengingat sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas. Serta memperhatikan

variabel-variabel lain karena masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

3. Kepada pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Serta dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Masyhud, *Manajemen Risiko, Strategi Perbankan Dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisaasi Bisnis*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Irianto, Agus, *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Karim, Adimarwan, *Islamic Banking Fiqhand Financial Analysis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- _____, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2012.
- _____, *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2010.
- _____, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Kuncoro, Mudrajad, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Jakarta : Erlangga, 2009.
- M. Zuhri, *Riba dalam al-Qur'an dan Masalah Perbankan, Sebuah Tilikan Antisipatif*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1997.
- Malayu S.P Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009.
- Manan, Abdul, *Hukum Ekonomi Islam*, Jakarta : Kencana. 2012.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007.
- Priyanto, Dwi, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: MediaKom, 2008.
- Rivai, Veithzal, *Islamic Finacial Management*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Silvanita, Ktut, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta : Erlangga, 2008.
- Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta :Kencana, 2010.
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alvabeta, 2012.

Sumitro, Warkum, *Asas-Asas Perbankan Islam Dan Lembaga Terkait*, Jakarta :
Kencana, 2010.

Triandaru, Sigit,. *Bank Dan lembaga Keuangan Lain Cet 2*, Jakarta : Salemba
Empat, 2008.

Umam, Khaerul, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung : Pustaka Setia, 2013.

Zamir Iqbal dan Abbas Mirakhor, *Pengantar Keuangan Islam : Teori & Praktik*,
Jakarta: Kencana, 2008.

Zulkifli, Sunarto, *Panduan Praktis Perbankan Syariah*, Jakarta : Zikrul Hakim,
2003

RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Ya'ti Ikhwan Nasution
Nim : 11 220 0132
Tempat/tanggal lahir : Padangsidimpuan, 13 September 1992
Alamat : Jln.Jend Sudirman Gang Mesjid No 36 Sigiring-
Giring
2. Nama orang tua
Ayah : Mursyidul Ikhwan Nasution, SE
Ibu : Farida Hanum Siregar, BA
Alamat : Jln.Jend Sudirman Gang Mesjid No 36 Sigiring-
Giring
3. Pendidikan
 - a. SD Impres 200121 Padangsidimpuan 1999-2005
 - b. SMP 4 Padangsidimpuan 2005-2008
 - c. MAN 1 Padangsidimpuan 2008-2011
 - d. Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah IAIN Padangsidimpuan 2011-
2015

Periode	2012		2013		2014	
	NPF (%)	Profitabilitas	NPF (%)	Profitabilitas	NPF (%)	Profitabilitas
Januari	1.2	Rp247.900	1.2	Rp 258.920	1.3	Rp 369.930
Februari	1.13	Rp199.860	1.2	Rp 238.870	1.12	Rp 228.910
Maret	1.1	Rp249.410	1.2	Rp 198.580	1.26	Rp 239.800
April	1.2	Rp227.860	1.3	Rp 238.610	1.5	Rp 248.980
Mei	1.12	Rp198.980	1.6	Rp 238.800	2.12	Rp 278.720
Juni	1.13	Rp269.820	1.27	Rp 266.850	1.18	Rp 248.590
Juli	1.2	Rp278.870	1.7	Rp 389.800	1.22	Rp 278.570
Agustus	1.25	Rp266.950	1.8	Rp 277.850	1.11	Rp 278.790
September	1.23	Rp269.920	1.7	Rp 286.860	1.3	Rp 300.570
Oktober	1.3	Rp258.990	1.7	Rp 267.710	1.2	Rp 278.820
November	1.3	Rp259.840	1.7	Rp 269.810	1.6	Rp 298.640
Desember	1.3	Rp269.890	1.6	Rp 269.980	1.4	Rp 377.710

Tabel Hasil LN Data NPF Dan Profitabilitas

No	NPF	LN NPF	Profitabilitas	LN Profitabilitas
1	1.2	0.182322	257.900	5.552571913
2	1.13	0.122218	199.860	5.297617121
3	1.1	0.09531	259.410	5.558409822
4	1.2	0.182322	237.860	5.471682265
5	1.12	0.113329	198.980	5.293204317
6	1.13	0.122218	279.820	5.634146539
7	1.2	0.182322	288.870	5.66597676
8	1.25	0.223144	276.950	5.623836984
9	1.23	0.207014	279.920	5.634503848
10	1.3	0.262364	268.990	5.594674204
11	1.3	0.262364	269.840	5.597829191
12	1.3	0.262364	279.890	5.634396669
13	1.2	0.182322	268.920	5.594413938
14	1.2	0.182322	248.870	5.516930672
15	1.2	0.182322	198.580	5.291192042
16	1.3	0.262364	248.610	5.515885404
17	1.6	0.470004	248.800	5.516649361
18	1.27	0.239017	276.850	5.623475843
19	1.7	0.530628	389.800	5.965633787
20	1.8	0.587787	287.850	5.662439511
21	1.7	0.530628	286.860	5.658994292
22	1.7	0.530628	267.710	5.589904305
23	1.7	0.530628	269.810	5.597718008
24	1.6	0.470004	269.980	5.598347882
25	1.3	0.262364	369.930	5.913313799
26	1.12	0.113329	228.910	5.433328913
27	1.26	0.231112	239.800	5.479805243
28	1.5	0.405465	248.980	5.517372572
29	2.12	0.751416	278.720	5.630207694
30	1.18	0.165514	248.590	5.515804953
31	1.22	0.198851	278.570	5.629669374
32	1.11	0.10436	278.790	5.63045881
33	1.3	0.262364	300.570	5.705680672
34	1.2	0.182322	278.820	5.630566412
35	1.6	0.470004	298.640	5.699238835
36	1.4	0.336472	377.710	5.934126705

T-tabel

Df	Signifikan Level		Df	Signifikan Level	
	0.025	0.05		0.025	0.05
1	12.706	6.314	41	2.020	1.683
2	4.303	2.920	42	2.018	1.682
3	3.182	2.353	43	2.017	1.681
4	2.776	2.132	44	2.015	1.680
5	2.571	2.015	45	2.014	1.679
6	2.447	1.943	46	2.013	1.679
7	2.365	1.895	47	2.012	1.678
8	2.306	1.860	48	2.011	1.677
9	2.262	1.833	49	2.010	1.677
10	2.228	1.812	50	2.009	1.676
11	2.201	1.796	51	2.008	1.675
12	2.179	1.782	52	2.007	1.675
13	2.160	1.771	53	2.006	1.674
14	2.145	1.761	54	2.005	1.674
15	2.131	1.753	55	2.004	1.673

16	2.120	1.746	56	2.003	1.673
17	2.110	1.740	57	2.002	1.672
18	2.101	1.734	58	2.002	1.672
19	2.093	1.729	59	2.001	1.671
20	2.086	1.725	60	2.000	1.671
21	2.080	1.721	61	2.000	1.670
22	2.074	1.717	62	1.999	1.670
23	2.069	1.714	63	1.998	1.669
24	2.064	1.711	64	1.998	1.669
25	2.060	1.708	65	1.997	1.669
26	2.056	1.706	66	1.997	1.668
27	2.052	1.703	67	1.996	1.668
28	2.048	1.701	68	1.995	1.668
29	2.045	1.699	69	1.995	1.667
30	2.042	1.697	70	1.994	1.667
31	2.040	1.696	71	1.994	1.667
32	2.037	1.694	72	1.993	1.666
33	2.035	1.692	73	1.993	1.666

34	2.032	1.691	74	1.993	1.666
35	2.030	1.690	75	1.992	1.665
36	2.028	1.688	76	1.992	1.665
37	2.026	1.687	77	1.991	1.665
38	2.024	1.686	78	1.991	1.665
39	2.023	1.685	79	1.990	1.664
40	2.021	1.684	80	1.990	1.664

UJI DESKRIFTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
PROFITABILITAS	36	5.29	5.97	5.5777	.15008	.023
NPF	36	.10	.75	.2889	.16595	.028
Valid N (listwise)	36					

UJI REGRESI SEDERHANA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.473	.047		116.029	.000
NPF	.363	.142	.401	2.553	.015

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

UJI R SQUARE

Model Summary^b

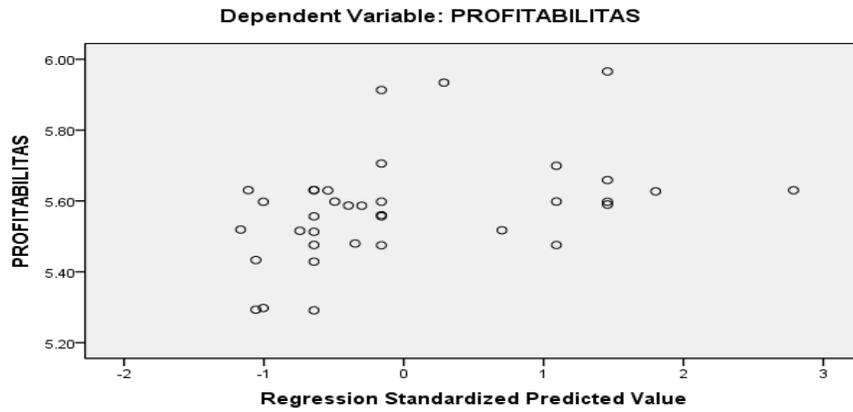
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.401 ^a	.161	.136	.13949

a. Predictors: (Constant), NPF

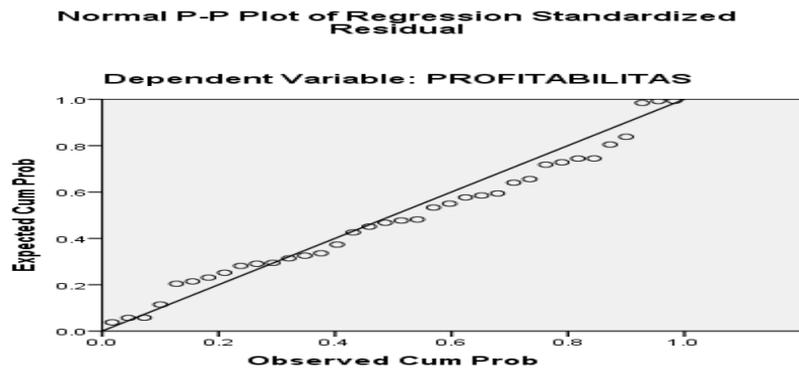
b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

UJI NORMALITAS

Scatterplot



P-PLOT



ANOVA TABEL

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PROFITABILITAS * NPF					
Between (Combined) Groups	.406	17	.024	1.123	.404
Linearity	.127	1	.127	5.966	.025
Deviation from Linearity	.279	16	.017	.820	.652
Within Groups	.383	18	.021		
Total	.788	35			